

TESIS

**RESISTENSI PENGHUNI RUMAH SUSUN PADA
REVITALISASI DI KECAMATAN BUKIT KECIL
KOTA PALEMBANG**



**ASMARAN DANI
07022682125002**

**PROGRAM STUDI MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

TESIS

RESISTENSI PENGHUNI RUMAH SUSUN PADA REVITALISASI DI KECAMATAN BUKIT KECIL KOTA PALEMBANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Magister Sains (M.Si.)

Pada

Program Studi Magister Sosiologi
Bidang Kajian Utama Pengelolaan Konflik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



ASMARAN DANI
07022682125002

**PROGRAM STUDI MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

RESISTENSI PENGHUNI RUMAH SUSUN PADA REVITALISASI DI KECAMATAN BUKIT KECIL KOTA PALEMBANG

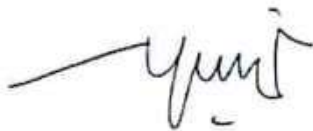
Oleh:

ASMARAN DANI
07022682125002

Palembang, Juli 2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Yunindyawati, M.Si.
NIP. 197506032000032001



Prof. Dr. M. Ridhah Taqwa, M.Si
NIP. 196612311993031018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M. Si,
NIP. 196601221990031004

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “RESISTENSI PENGHUNI RUMAH SUSUN PADA REVITALISASI DI KECAMATAN BUKIT KECIL KOTA PALEMBANG” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Tesis Program Studi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 25 Juli 2025.

Palembang, 2025

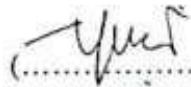
Ketua:

- 1 Dr. Dadang Hikmah Purnama., M.Hum.
NIP. 196507121993031003


(.....)

Anggota:

- 2 Dr. Yunindyawati., M.Si.
NIP. 197506032000032001
- 3 Prof. Dr. M. Ridhah Taqwa., M.Si.
NIP. 196612311993031018
- 4 Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si.
NIP. 196511171990031004
- 5 Dr. Zulfikri Suleman, M.A.


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Mengetahui,

Dekan,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Alhri, M. Si.

NIP. 196601221990031004

Koordinator Program Studi,
Magister Sosiologi



Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmaran Dani
NIM : 07022682125002
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 31 Maret 1996
Program Studi : Magister Sosiologi
Bidang Kajian Utama : Pengelolaan Konflik
Judul Tesis : Resistensi Penghuni Rumah Susun Pada Revitalisasi di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Rabu 10 September 2025
Yang membuat pernyataan,



1000
METERAI
TEMPEL
9CANX061542565

Asmaran Dani
NIM. 07022682125002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmaran Dani
NIM : 07022682125002
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 31 Maret 1996
Program Studi : Magister Sosiologi
Bidang Kajian Utama : Pengelolaan Konflik
Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Sriwijaya dan/atau Program Studi Magister Sosiologi **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Resistensi Penghuni Rumah Susun Pada Revitalisasi di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya dan/atau Program Studi Magister Sosiologi berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada Tanggal : Rabu, 10 September 2025
Yang Menyatakan,



Asmaran Dani
NIM. 07022682125002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Teruntuk Rahma Febrianti, Az Zukhruf, Anak, dan Cucu:
Maaf, kalau Tesis ini tidak membuat kalian bangga.
Aku mungkin lelaki gagal pernah hadir bersama kalian,
tetapi keagalanku tidak akan pernah tunduk
kepada mereka yang menindas, dan sampai membunuh!

Teruntuk Rahma Febrianti, Az Zukhruf, Anak, dan Cucu:
Jangan pernah bersekutu dengan penindas, dan pembunuh
atas dalih apapun itu. Sekalipun mati! Lebih baik mati!!!
Sebab kematian itu adalah jawaban revolusioner...
Sebab kematian itu adalah ciuman sejati Sang Pencipta...

...Tesis ini dipersembahkan kepada
penghuni Rumah Susun Bukit Kecil
Kota Palembang, warga miskin kota
yang dibayangi ketidakpastian proyek
pembangunan...

KATA PENGANTAR

Salam dan berbahagia,

Terima kasih kepada Tuhan yang maha esa sudah memberikan penulis kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan Tesis ini dengan Judul **“Resistensi Penghuni Rumah Susun Pada Revitalisasi di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang”**. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana S-2 jurusan Sosiologi dengan bidang kajian Pengelolaan Konflik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis tidak menutup diri terhadap kritikan dan saran yang bersifat membangun. Penulis juga menyadari sejak awal hingga akhir penulisan Tesis ini telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum selaku Koordinator Program Studi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing Pertama dan Dr. Ridhah Taqwa, M.Si sebagai pembimbing Kedua
5. Seluruh akademisi Prodi Magister Sosiologi FISIP UNSRI
6. Mba Anis selaku admin Prodi Masgister Sosiologi FISIP UNSRI
7. Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang, terima kasih telah membantu penulis dalam mengambil data-data yang diperlukan dalam penyusunan Tesis ini
8. Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang, terima kasih telah membantu penulis dalam mengambil data-data yang diperlukan dalam penyusunan Tesis ini
9. Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang, terima kasih telah membantu penulis dalam mengambil data-data yang diperlukan dalam penyusunan Tesis ini
10. Terakhir terimakasih untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan materi dan non materi

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.

Palembang, Agustus 2025

Penulis,

Asmaran Dani

RESISTENSI PENGHUNI RUMAH SUSUN PADA REVITALISASI DI KECAMATAN BUKIT KECIL KOTA PALEMBANG

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji resistensi yang dilakukan penghuni rumah susun pada kebijakan revitalisasi yang dicangkan Pemerintah Kota Palembang di Kecamatan Bukit Kecil. Program revitalisasi ini diharapkan untuk memperbaiki kualitas lingkungan hunian, menciptakan perumahan layak, menghapus citra kumuh, dan kriminal di kawasan rumah susun. Namun, kebijakan tersebut justru memicu resistensi dari sebagian besar penghuni yang merasa terancam kehilangan tempat tinggal dan identitas sosial mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis latar belakang resistensi, perkembangan resistensi, struktur resistensi, serta narasi resistensi yang dibangun oleh penghuni rumah susun menghadapi program revitalisasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus tunggal desain tertanam yang memungkinkan penelusuran mendalam terhadap berbagai unit analisis internal seperti latar belakang, perkembangan, struktur, dan narasi. Kerangka teoritis yang digunakan mengacu pada konsep resistensi dari Hollander dan Einwohner, yang memandang resistensi sebagai hasil interaksi antara tindakan nyata dan kesadaran oposisi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian latar belakang resistensi dikarenakan administrasi rumah susun tidak jelas, tumpang tindih kepemilikan, khawatir terusir pasca revitalisasi, dan adanya kegiatan kriminal. Perkembangan Resistensi meliputi tindakan mendirikan bangunan liar, dan membiarkan kegiatan kriminal. Struktur resistensi penghuni rumah susun berupa kegiatan diskusi belum masif, tidak membangun network, dan tidak membangun aliansi ideologis. Narasi perlawanan atau gagasan yang terakumulasi menjadi ide resistensi seperti menuntut kepastian legalitas, menuntut adanya relokasi, dan menolak revitalisasi sepihak.

Kata Kunci: Resistensi, Penghuni, Rumah Susun, Revitalisasi, Kota Palembang

RESISTANCE OF FLAT RESIDENTS TO REVITALIZATION IN BUKIT KECIL DISTRICT PALEMBANG CITY

ABSTRACT

This study examines the resistance of apartment residents to the revitalization policy initiated by the Palembang City Government in Bukit Kecil District. This revitalization program is expected to improve the quality of the residential environment, create decent housing, eliminate the image of slums, and crime in the apartment area. However, the policy actually triggers resistance from most residents who feel threatened by losing their homes and social identity. The purpose of this study is to analyze the background of resistance, the development of resistance, the structure of resistance, and the narrative of resistance built by apartment residents facing the revitalization program. This study uses a qualitative approach with a single case study research strategy of embedded design that allows for in-depth exploration of various internal units of analysis such as background, development, structure, and narrative. The theoretical framework used refers to the concept of resistance from Hollander and Einwohner, who view resistance as the result of the interaction between real action and oppositional awareness. Data were obtained through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results of the research showed that the background of resistance was due to unclear apartment administration, overlapping ownership, fear of being evicted after revitalization, and criminal activities. The development of resistance includes the act of building illegal buildings, and allowing criminal activities. The structure of resistance of apartment residents in the form of discussion activities has not been massive, does not build networks, and does not build ideological alliances. The narrative of resistance or ideas that accumulate into resistance ideas such as demanding legal certainty, demanding relocation, and rejecting unilateral revitalization.

Keywords: Resistance, Residents, Revitalization, Palembang City

RINGKASAN

RESISTENSI PENGHUNI RUMAH SUSUN PADA REVITALISASI DI KECAMATAN BUKIT KECIL KOTA PALEMBANG

Karya tulis ilmiah berupa Tesis, 2025

Asmaran Dani, di Bimbing oleh Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si, dan Prof. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si.

Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

xxix + 254 Halaman, 11 Tabel, 32 Gambar, 4 Lampiran

Tesis ini berangkat dari fenomena resistensi yang muncul di kalangan penghuni rumah susun di Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, melawan kebijakan revitalisasi yang diluncurkan oleh Pemerintah Kota. Program revitalisasi tersebut bertujuan memperbaiki kondisi fisik lingkungan, menghapus citra kawasan kumuh dan kriminal. Namun, kenyataannya, program ini justru menimbulkan kekhawatiran, keresahan, dan penolakan dari sebagian besar penghuni rusun. Mereka menilai bahwa revitalisasi tidak hanya mengancam tempat tinggal mereka, tetapi juga mengganggu kestabilan sosial ekonomi yang telah terbangun sejak puluhan tahun lalu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis latar belakang resistensi, perkembangan resistensi, struktur resistensi, serta narasi resistensi yang dibangun oleh penghuni rumah susun menghadapi program revitalisasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus tunggal desain tertanam yang memungkinkan penelusuran mendalam terhadap berbagai unit analisis internal seperti latar belakang, perkembangan, struktur, dan narasi. Kerangka teoritis yang digunakan mengacu pada konsep resistensi dari Hollander dan Einwohner, yang memandang resistensi sebagai hasil interaksi antara tindakan nyata dan kesadaran oposisi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Hasil penelitian latar belakang resistensi dikarenakan administrasi rumah susun tidak jelas, tumpang tindih kepemilikan, khawatir terusir pasca revitalisasi, dan adanya kegiatan kriminal. Perkembangan Resistensi meliputi tindakan mendirikan bangunan liar, dan membiarkan kegiatan kriminal. Struktur resistensi penghuni rumah susun berupa kegiatan diskusi belum masif, tidak membangun network, dan tidak membangun aliansi ideologis. Narasi perlawanan atau gagasan yang terakumulasi menjadi ide resistensi seperti menuntut kepastian legalitas, menuntut adanya relokasi, dan menolak revitalisasi sepihak.

SUMMARY

RESISTANCE OF FLAT RESIDENTS TO REVITALIZATION IN BUKIT KECIL DISTRICT PALEMBANG CITY

Scientific written work in the form of a thesis, 2025

Asmaran Dani, supervised by Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si. and Prof. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si.

Master of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Sriwijaya University

xxix + 254 Pages, 11 Tables, 32 Figures, 4 Attachments

This thesis is based on the phenomenon of resistance that emerged among residents of flats in Bukit Kecil District, Palembang City, against the revitalization policy launched by the City Government. The revitalization program aims to improve the physical condition of the environment, eliminate the image of slums and crime. However, in reality, this program actually raises concerns, unrest, and rejection from most of the flat residents. They consider that revitalization not only threatens their homes, but also disrupts the socio-economic stability that has been built for decades. The purpose of this study is to analyze the background of resistance, the development of resistance, the structure of resistance, and the narrative of resistance built by flat residents in facing the revitalization program.

This study uses a qualitative approach with a single case study research strategy of embedded design that allows for in-depth exploration of various internal units of analysis such as background, development, structure, and narrative. The theoretical framework used refers to the concept of resistance from Hollander and Einwohner, which views resistance as the result of interaction between real action and oppositional awareness. Data were obtained through in-depth interviews, participatory observation, and documentation.

The results of the research on the background of resistance are due to unclear apartment administration, overlapping ownership, fear of being evicted after revitalization, and criminal activities. The development of resistance includes the act of erecting illegal buildings and allowing criminal activities. The structure of resistance of apartment residents in the form of discussion activities has not been massive, does not build a network, and does not build an ideological alliance. The narrative of resistance or ideas that accumulate into resistance ideas such as demanding legal certainty, demanding relocation, and rejecting unilateral revitalization.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
RINGKASAN.....	xi
SUMMARY.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Umum.....	8
1.3.2 Tujuan Khusus.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Secara Teoritis.....	9
1.4.2 Secara Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Revitalisasi Kawasan Kumuh.....	31
2.3 Rumah Susun Kota Palembang.....	34
2.4 Konsep Resistensi.....	37
2.5 Latar Belakang Resistensi.....	42
2.6 Perkembangan Resistensi.....	43
2.7 Struktur Resistensi.....	45
2.8 Narasi Resistensi.....	47
2.9 Perspektif Tindakan dan Oposisi.....	49
2.10 Kerangka Pemikiran.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Desain Penelitian.....	53
3.2 Lokasi Penelitian.....	54
3.3 Strategi Penelitian.....	54
3.4 Fokus Penelitian.....	55
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	56
3.6 Penentuan Informan.....	57
3.7 Peranan Penelitian.....	58
3.8 Unit Analisis Data.....	59
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	61
3.11 Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN.....	65
4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	65

	Halaman
4.1.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah	65
4.1.2 Sejarah Rumah Susun Kecamatan Bukit Kecil.....	67
4.1.3 Fasilitas Privat Rumah Susun Kecamatan Bukit Kecil.....	70
4.1.4 Fasilitas Publik Rumah Susun Kecamatan Bukit Kecil	73
4.1.5 Data Penghuni Rumah Susun Kecamatan Bukit Kecil	78
4.2 Deskripsi Informan.....	80
4.2.1 Informan Utama	80
4.2.2 Informan Pendukung.....	85
4.2.3 Informan Kunci	86
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	88
5.1 Latar Belakang Resistensi Penghuni Rumah Susun.....	89
5.1.1 Administrasi Tidak Jelas	91
5.1.2 Tumpang Tindih Kepemilikan	97
5.1.3 Khawatir Terusir Pasca Revitalisasi	103
5.1.4 Adanya Bisnis Kriminal.....	97
5.2 Perkembangan Resistensi Penghuni Rumah Susun	120
5.2.1 Mendirikan Bangunan Liar	122
5.2.2 Pembiaran Kegiatan Kriminal.....	128
5.3 Struktur Resistensi Penghuni Rumah Susun	140
5.3.1 Kegiatan Diskusi Belum Masif.....	141
5.3.2 Tidak Membangun Network	146
5.3.3 Belum Ada Aliansi Ideologis.....	149
5.4 Narasi Resistensi Penghuni Rumah Susun.....	160
5.4.1 Menuntut Kepastian Legalitas	162
5.4.2 Menuntut Adanya Relokasi.....	166
5.4.3 Menolak Revitalisasi Sepihak.....	170
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	184
DAFTAR PUSTAKA	187

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4. 1 Jumlah Penghuni Rusun 24 Ilir.....	79
Tabel 4. 2 Jumlah Penghuni Rusun 26 Ilir.....	80
Tabel 4. 3 Data Informan Utama	84
Tabel 4. 4 Data Informan Pendukung	86
Tabel 4. 5 Data Informan Kunci	87
Tabel 5. 1 Latar Belakang Resistensi.....	113
Tabel 5. 2 Abstraksi Latar Belakang Resistensi.....	133
Tabel 5. 3 Perkembangan Resistensi.....	152
Tabel 5. 4 Abstraksi Perkembangan Resistensi	175
Tabel 5. 5 Struktur Resistensi	113
Tabel 5. 6 Abstraksi Struktur Resistensi.....	133
Tabel 5. 7 Narasi Resistensi.....	152
Tabel 5. 8 Abtraksi Narasi Resistensi	175

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Diagram Penelitian Terdahulu	30
Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Pemikiran.....	52
Gambar 3. 1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif.....	62
Gambar 4. 1 Perkembangan Rusun tampak depan.....	69
Gambar 4. 3 Perkembangan Rusun tampak belakang.....	69
Gambar 4. 4 Perkembangan selokan Rusun.....	70
Gambar 4. 5 Penghuni Rusun Kumpul Keluarga.....	71
Gambar 4. 6 Kamar Tidur Penghuni Rusun.....	71
Gambar 4. 7 Toilet Rusun.....	72
Gambar 4. 8 Dapur Rusun.....	73
Gambar 4. 9 Teras Rusun Lantai.....	73
Gambar 4. 10 Tempat Pembuangan Sampah.	74
Gambar 4. 11 Masjid Al-Amin.	75
Gambar 4. 12 Sekolah Dasar Negeri 141	75
Gambar 4. 13 Puskesmas	76
Gambar 4. 14 Lapangan.	76
Gambar 4. 15 Taman Rusun.....	77
Gambar 4. 16 Pasar Tradisional.	77
Gambar 5. 2 Bagan Latar Belakang Resistensi.....	91
Gambar 5. 4 Surat Pelunasan Pembelian Rusun	93
Gambar 5. 5 Barang Bukti Sabu-Sabu dari Rusun.....	108
Gambar 5. 6 Blok 47 Rusun	110
Gambar 5. 7 Bagan Perkembangan Resistensi.....	118
Gambar 5. 8 Struktur Resistensi.....	134
Gambar 5. 9 Narasi Resistensi	162

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rumah merupakan tempat tinggal yang menjadi kebutuhan primer manusia. Setiap rumah mengalami sosialisasi sesama penghuninya, baik sesama anggota keluarga di dalam rumah maupun di luar rumah sesama tetangga. Rumah mencerminkan kehidupan akar sosial, yang diharapkan mampu memberikan rasa aman dan kenyamanan untuk menjalani aktivitas sehari-hari dan mengalami rutinitas aktual. Sungguh gawat kalau hari ini manusia tidak memiliki rumah, dapat dipastikan akan terganggu di dalam sistem sosial, sehingga menjadi gelandangan alias Tunawisma (Suminah et al., n.d.) Menurut data Kementerian Sosial (2024), Tunawisma di Indonesia mencapai 3.000.000 jiwa, saat ini Indonesia bagian dari negara dengan jumlah Tunawisma terbanyak di dunia dengan menduduki peringkat ke-11, sedangkan di peringkat ke-1 ada negara Nigeria dengan jumlah Tunawisma 24.000.000 jiwa (Malpass, 2008). Penyebab Tunawisma di seluruh dunia pun termasuk di Indonesia menurut Organisasi Tunawisma global seperti *Habitat for Humanity* (HFH) adanya lonjakan penduduk miskin yang sulit bersaing secara ekonomi untuk mendapatkan akses tanah dan rumah murah di era menguatnya praktik kapitalisme yang tidak ramah terhadap kaum miskin.

Menyikapi data Kementerian Sosial tersebut, tentu hari ini dan di masa depan setiap Warga Negara Indonesia (WNI) yang membutuhkan rumah harus berjuang keras untuk memilikinya disebabkan kebutuhan untuk memiliki rumah merupakan aset mahal, seperti rumah satuan, minimalis, deret, rumah di dalam rumah, rumah bertingkat tinggi, dan sebagainya (Assidiq et al., 2022). Masyarakat harus berkompetisi untuk mendapatkan rumah dikarenakan terbatasnya lahan atau tanah di ruang perkotaan. Di wilayah perkotaan sudah pasti kebutuhan tanah dan rumah tidak semurah yang dibayangkan masyarakat berpenghasilan rendah.

Harga rumah yang fantastis mengakibatkan masyarakat miskin lebih memilih untuk menyewa atau membeli sepetak blok rumah murah yang telah disediakan negara yaitu, Rumah Susun (Rusun). Di dalam hukum positif

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Rumah Susun (UURS) rumah sangat sederhana, susun, deret, dan bertingkat disebut sebagai Rumah Susun untuk membantu masyarakat yang tidak mampu tinggal di pusat perkotaan. Undang-Undang Rumah Susun dalam pasal 1 angka 1 menjelaskan Rusun merupakan bangunan gedung bertingkat, dibangun dengan mengutamakan pembagian lingkungan tempat tinggal atau terbagi dalam bagian-bagian yang sudah dibatasi secara fungsional dalam arah horizontal maupun vertikal (Primandani & Yasa, 2021).

Rusun dikategorikan menjadi bermacam bentuk. Istilah *condominium/apartemen/flat* merupakan sebutan yang sering dipakai untuk menyebut Rusun. Di kalangan masyarakat kelas menengah ke bawah sendiri, Rusun adalah rumah deret alias bersusun, baik susun menyamping atau susun bertingkat, ya hampir sama dengan *apartemen* namun istilah *apartemen* sangat melekat pada kelompok menengah ke atas (Sihombing Analisis Efektivitas Penghawaan Alami Pada Rumah Susun & Sihombing, 2021).

Penyediaan Rusun khusus masyarakat miskin sudah diselenggarakan negara melalui Direktorat Jendral (Ditjen) Perumahan sesuai arahan Peraturan kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Nomor 13 Tahun 2020 Pasal 393-394. Pembangunan Rusun memicu untuk menumbuhkan keberpihakan pemerintah pada masyarakat miskin. Melalui data Kementerian PUPR (2023) pembangunan Rusun di seluruh kota Indonesia saat ini telah mencapai 60.562 unit. Setiap unit merupakan petak atau blok yang sudah diatur dengan jumlah 1 kamar tidur, 1 dapur, dan 1 kamar mandi Sri Azizah Utami, n.d.).

Sampai sekarang masyarakat kelas bawah memilih dan bertahan hidup di Rusun karena berada di pusat kota. Area di tengah kota menjadi tempat untuk produksi dan reproduksi. Singkatnya area di tengah kota merupakan area ekonomi aktif, memudahkan untuk mengakses kebutuhan barang dan jasa. Memiliki atau menyewa Rusun di tengah kota juga menguntungkan bagi kelas pekerja alias buruh kota, oleh sebab jarak rumah ke tempat kerja membutuhkan biaya kecil, dan waktu lebih cepat untuk sampai ke tempat kerja. Masyarakat miskin kota atau buruh berpenghasilan rendah sampai saat ini berlomba untuk bertahan dan

melanjutkan hidup di Rusun yang berdampak pada munculnya kawasan perumahan kumuh di tengah kota, saat ini masalah kawasan kumuh di Rusun merupakan masalah nasional (Sutedi, 2016)

Untuk diketahui bersama area Rusun terluas di Indonesia dan memiliki kesan kumuh salah-satunya ada di Kota Palembang. Pemerintah Kota (Pemkot) Palembang bersama Pihak Perum Perumnas (Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional) selaku pengelola membangun Rusun setelah merespons kawasan kumuh sejak tahun 1980 dan kebetulan pasca peristiwa besar kebakaran pada tahun 1981 di era Gubernur Sumsel Sainan Sagiman dan era Wali Kota Husni Thamrin (Prabasmara et al., 2020). Sejarah mencatat terjadinya kebakaran hebat yang menhanguskan 4 perkampungan kumuh sekaligus di kawasan 22 Ilir, 23 Ilir, 24 Ilir dan 26 Ilir. Pemkot beserta pihak Perumnas berinisiatif mendirikan Rusun untuk menampung korban kebakaran dan menghindari munculnya daerah pemukiman kumuh yang sudah menyebar sejak tahun 1980 (Agustian et al., 2024). Mengantisipasi bertambahnya pembangunan liar yang dilakukan masyarakat pasca kebakaran, karena lokasi kebakaran dan kawasan kumuh tersebut tepat berada di pusat kota Palembang.

Rusun yang berada di Kota Palembang lokasinya sampai sekarang persis berada di tengah kota, yaitu di Jalan Kolonel Achmad Badaruddin Kelurahan 26 Ilir Kecamatan Bukit Kecil (Kompleks Rusun). Kawasan Rusun Kecamatan Bukit Kecil terbagi dalam banyak blok yang setiap 1 blok terdapat 2 bangunan gedung saling berhadapan. 1 blok terdiri dari 64 kamar hunian. (Agustian et al., 2024). Adapun jumlah penghuni Rusun menurut data kependudukan di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang saat ini mencapai 17.280 jiwa. Setiap blok Rusun mengakomodasi 128 petak hunian, yang bila dijumlahkan keseluruhan mencapai 6.784 petak hunian mencakup 53 blok Rusun di Kelurahan 23 Ilir, 24 Ilir dan 26 Ilir Palembang.

Menempati 3.456 unit Rusun yang terdiri dari 53 blok. Adapun jumlah anggota keluarga di setiap Rusun bervariasi. 1 hunian Rusun bisa terdapat 5 sampai 7 anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Lokasi Rusun berada di belakang Palembang Indah Mall Blok 1–29, Blok 30 – 40 di depan Ramayana, dan Blok 41–54 di depan Pasar 26 Ilir. Rusun yang dibangun oleh pihak perumnas ini

adalah Rusunami (Rumah Susun Sederhana Milik). Kepemilikan unit Rusun adalah hak milik penghuninya tetapi banyak penghuni yang menjual-belikan bahkan menyewakan Rusun dengan tidak tertib administrasi sehingga banyak para penghuni Rusun yang tidak memiliki dasar hukum yang jelas seperti sertifikat/surat sewa Rusun (Agustian et al., 2024).

Sebagian besar penghuni Rusun rata-rata berpenghasilan menengah ke bawah yaitu bekerja sebagai pedagang, buruh kota, mahasiswa dan lain-lain. Dengan adanya Rusun di tengah Kota Palembang tidak hanya masyarakat korban kebakaran yang menyewa dan membeli Rusun, masyarakat dari berbagai daerah juga turut berduyun-duyun menyewa dan membeli Rusun. Terjadi lonjakan dahsyat pasca reformasi 1998 lebih tepatnya pasca tahun 2000 (Rizal et al., n.d.-a). Urbanisasi masyarakat kecil dari berbagai daerah ke kota Palembang dengan beragam modus mulai dari mencari pekerjaan, mengubah nasib, melanjutkan pendidikan, dan beragam tujuan lainnya untuk mengejar mimpi di kota membuat Rusun menjadi sasaran tempat tinggal dikarenakan Rusun dapat membantu masyarakat dengan biaya terjangkau.

Lonjakan penghuni dari tahun ke tahun membuat Rusun semakin padat, Kepadatan penduduk membuat Rusun menjadi kumuh dan diklaim citra negatif. Mulai dari penataan tempat parkir yang tidak tertib, menjemur pakaian luar dan pakaian dalam dengan serampangan tanpa pemisahan antar tetangga, sampah-sampah basah berserakan dari blok ke blok Rusun. (Hidayat et al., 2019). Kemudian konflik horizontal mulai dari perjudian, narkoba, seks bebas, dan masalah kriminalitas lainnya membuat Rusun dikenal sebagai tempat sarang penyamun atau tempat indah bagi mereka yang sudah terbiasa dengan kehidupan di Rusun. Singkatnya setelah 43 tahun berjalan kawasan Rusun di Kecamatan Bukit Kecil yang awalnya dibangun Pemkot Palembang untuk mengatasi pemukiman kumuh malah pasca reformasi 1998 sampai dengan 2024 sekarang terjebak kembali ke dalam masalah kumuh dan citra negatif.

Kawasan kumuh terjadi karena lima faktor. *Pertama* akibat membludaknya kemiskinan. *Kedua* tata ruang kota yang tidak ramah terhadap masyarakat miskin. *Ketiga* infrastruktur yang ketat dan menciptakan persaingan. *Keempat* masyarakat miskin berlomba mendekati pusat kota, dan *Kelima* adanya kesenjangan sosial

antara desa dan kota. Peneliti menganggap Rusun di Kota Palembang masuk ke dalam kategori kawasan kumuh, mengacu dari 5 faktor yang telah diuraikan tersebut. (Na'im & Sukada, 2022).

Untuk menindaklanjuti citra kumuh di kawasan Rusun Kota Palembang tersebut, Pemkot Palembang mencanangkan program Revitalisasi (peremajaan). Revitalisasi Rusun bertujuan mengindahkan kembali wajah kota sekaligus menertibkan kawasan kumuh Rusun supaya keindahan kota tetap terjaga dan penghuni Rusun pun mendapat keuntungan dari fasilitas perumahan modern dan bersih. Revitalisasi Rusun merupakan agenda terobosan Pemkot supaya kesan kumuh dan kesan kriminalitas Rusun dapat dihapus. Apalagi Rusun berada di tengah pusat Kota. (Na'im & Sukada, 2022). Dari program revitalisasi Rusun, Pemkot Palembang berharap dapat menghapus sederet citra negatif Rusun. Singkatnya penanganan kawasan kumuh, dalam hal ini Revitalisasi Rusun di Kota Palembang bukanlah perkara mudah. Sejak isu revitalisasi Rusun hadir di masyarakat dan membuat penghuni Rusun melakukan resistensi, sejak saat itu pula pendekatan dan komunikasi terus dilakukan Pemkot Palembang untuk mencari solusi supaya Rusun segera direvitalisasi.

Wacana proses Revitalisasi Rusun berlangsung sejak dari jaman Walikota Edy Santana Putra di tahun 2006 namun saat itu Pemkot belum masif dan intensif untuk meremajakan Rusun. Di jaman Walikota Romi Hertono pada tahun 2014, kemudian dilanjutkan dengan kepemimpinan Walikota Harnojoyo sampai 2024 sekarang Pemkot Palembang baru serius untuk melakukan proses sosialisasi agar Rusun segera direvitalisasi (Agustian et al., 2024). Sampai dengan sekarang pendekatan dan komunikasi terus dilakukan Pemkot Palembang untuk mencari titik solusi supaya Rusun segera direvitalisasi, tetapi upaya sosialisasi terus dilawan penghuni Rusun. Penghuni Rusun terus melawan Pemkot Palembang, baik individu maupun kesadaran kelompok menolak revitalisasi Rusun. Penolakan tersebut dipraktikkan menjadi aksi demonstrasi yang dilakukan penghuni Rusun dengan mendatangi halaman Pemkot Palembang sejak dari tahun 2006, mendesak Walikota supaya mencabut isu Revitalisasi. Namun aksi demonstrasi tidak mengalami peningkatan pasca 2006, penghuni Rusun kembali melakukan demonstrasi tahun 2016 sampai dengan 2024 sekarang, demonstrasi tersebut tidak tersruktur dan

masif. Perlawanan lainnya yang dilakukan masyarakat Rusun sampai dengan sekarang terus menyebarkan gosip, fitnah, dan sebagainya untuk menguatkan pola-pikir perlawanan terhadap revitalisasi Rusun. Penghuni Rusun juga terus mendirikan bangunan-bangunan liar di area Rusun meskipun sudah dibongkar/dihancurkan Pemkot Palembang melalui SATGAS POL-PP.

Tercatat pada tanggal 22 April 2015 bersama pihak Perumahan Nasional (Perumnas) telah membuat kesepakatan untuk menggoreskan tandatangan dalam bentuk *Momerandum of Understanding (MoU)* “Revitalisasi Rusun”, *MoU* tersebut disosialisasikan kepada penghuni Rusun melalui pihak Perumnas selaku Pengembang proyek Revitalisasi Rusun berdasarkan SK Direksi Nomor: DIRUT/0904/KPTS/10/2015 tanggal 22 Mei 2015. Sampailah pada tanggal 10 Juni 2019 Pemkot Palembang melalui Keputusan Walikota Nomor 298/KPTS/DLHK/2019 Tentang Peremajaan Rusun agar disegerakan karena sudah lulus uji kelayakan lingkungan yang dilakukan bersama Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Palembang (Agustian et al., 2024).

Penelitian di dalam tesis ini merupakan rasa penasaran peneliti terhadap masalah penghuni Rusun khususnya isu revitalisasi yang ditolak oleh para penghuni Rusun. Penelitian terdahulu di wilayah Rusun Palembang masih sangat minim, khususnya kajian para peneliti sosiologi. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu seputar Rusun Kota Palembang.

Seperti artikel dengan judul *Kepemilikan Rumah Susun Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Dalam Kaitannya Dengan Ganti Rugi Revitalisasi Rumah Susun di Kota Palembang* menguraikan masalah di Rusun 24 Ilir Palembang dalam perspektif hukum kajian kenotariatan (Agustian et al., 2024; Budi et al., 2019).

Kemudian Jurnal dengan judul *Redesain rumah susun tipe 54 di Kelurahan 24 Ilir Palembang* menguraikan gambaran revitalisasi yang layak huni dengan memanfaatkan konsep ramah lingkungan. Setelah membaca jurnal tersebut, dapat dipahami bahwa dalam penelitian jurnal tersebut hendak mengarahkan Pemkot Palembang membangun ulang Rusun dengan tidak asal alias serampangan. Penelitian tersebut dibatasi dengan konsep *Ramah Lingkungan* yang menyodorkan pembangunan Rusun yang layak huni kepada Pemkot. Peneliti memberikan asumsi bahwa penghuni Rusun akan menerima pembangunan jikalau memang Pemkot

dengan serius menyampaikan dengan lengkap standar dan kualitas dari proses revitalisasi yang akan dicapai (Hidayat et al., 2019)

Sedangkan jurnal dengan judul *Perencanaan Program Ruang Unit Hunian berbasis Persepsi Pengguna Rumah Susun Kota Palembang*. Penelitian tersebut dibatasi dengan rumusan *Persepsi Teritorial* program ruang yang dirancang lebih berfokus pada pengaturan ulang ruang-ruang yang dianggap paling tepat dalam sebuah lingkungan rusun, penghuni ikut andil dalam memberikan pandangannya terhadap efektivitas dan kebermanfaatan ruang tersebut di dalam kehidupan berhuni vertikal. (Rizal et al., n.d.-a)

Kajian terdahulu tidak ada yang menyoroti masalah revitalisasi Rusun dalam perspektif Sosiologis berpusat mengamati subjek penghuni Rusun yang melakukan resistensi terhadap revitalisasi Rusun. Mengacu pada hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti masalah di Rusun, mengamati resistensi penghuni Rusun pada revitalisasi Rusun. Peneliti menawarkan pendekatan pemikiran resistensi (Hollander & Einwohner, 2004). Menurut Hollander dan Einwohner elemen dasar resistensi merupakan tindakan dan oposisi. Konsep resistensi Hollander dan Einwohner lahir setelah melakukan kajian resistensi di berbagai tempat dan mengkritisi ratusan artikel di forum Sosiologi Internasional mengenai konsep resistensi. Hollander dan Einwohner melihat resistensi sebagai praktik perlawanan, mencegah kemenangan mereka yang kuat atau memiliki kekuasaan dengan bertindak dan membangun kesadaran sebagai oposisi. (Khozin Af & Ushuluddin, n.d.). Perspektif tindakan (material) mencermati basis perbuatan yang dilakukan untuk melakukan perlawanan, sedangkan perspektif oposisi (idea) mencermati basis kesadaran sebagai pihak yang melawan. Setiap resistensi di setiap tempat memiliki karakteristik berbeda-beda tidak dapat disamakan tapi pada dasarnya resistensi merupakan perlawanan yang mengutamakan tindakan dan oposisi.

Tindakan dan oposisi setiap perlawanan di berbagai tempat dapat diketahui setelah peneliti melaksanakan kajian. Untuk dapat mengetahui tindakan perlawanan peneliti harus memahami latar belakang resistensi, perkembangan resistensi, dan struktur resistensi. Sedangkan untuk mengetahui oposisi, peneliti harus memahami narasi atau gagasan perlawanan (Hollander & Einwohner, 2004).

Penelitian tesis ini berusaha menggunakan pendekatan resistensi Hollander dan Einwohner tersebut, sehingga penelitian tesis ini dapat menggambarkan resistensi penghuni Rusun pada Revitalisasi Rusun melalui kajian tindakan dan oposisi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa latar belakang penghuni Rusun menolak revitalisasi Rusun?
2. Bagaimana perkembangan resistensi penghuni Rusun?
3. Bagaimana struktur resistensi penghuni Rusun?
4. Apa saja narasi resistensi penghuni Rusun pada revitalisasi Rusun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tesis ini diharapkan dapat memberikan informasi terkini mengenai resistensi Rusun pada revitalisasi Rusun.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis latar belakang yang melandasi munculnya resistensi penghuni rumah susun terhadap kebijakan revitalisasi di Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang
2. Menganalisis perkembangan tindakan resistensi yang dilakukan oleh penghuni rusun dalam merespons program revitalisasi
3. Menggambarkan struktur sosial dalam proses resistensi warga terhadap revitalisasi rusun.
4. Menjelaskan narasi-narasi resistensi yang dibangun dan dimaknai oleh penghuni rusun sebagai bentuk oposisi terhadap kebijakan pemerintah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiologi, khususnya dalam studi resistensi warga terhadap kebijakan revitalisasi.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Palembang maupun pihak terkait dalam merumuskan kebijakan revitalisasi rumah susun yang lebih inklusif, partisipatif, dan berkeadilan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, E., Haidir, H., & Al Kholiq, A. A. (2024). Analisis ketersediaan sarana dan prasarana perumahan MBR di Kota Palembang. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 19(1), 247. <https://doi.org/10.20961/region.v19i1.67135>
- Ariadi, S., & Supraja, M. (n.d.). *The resistance of urban poor upon the modern medication system: Reaction towards the power domination practice of the medical regime Resistensi masyarakat miskin di perkotaan terhadap sistem pengobatan modern: Studi tentang reaksi urban poor atas praktik dominasi kekuasaan rezim medis di Kota Surabaya*.
- Assidiq, P. B., Nurrahman, F., & Sholikah, U. (2022). Penentuan variabel prioritas perkembangan hunian vertikal Kota Balikpapan berdasarkan preferensi pemerintah. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 17(1), 32. <https://doi.org/10.20961/region.v17i1.32362>
- Baaz, M., Lilja, M., & Wallgren, M. (2024). Involuntary Resistance. *International Journal of Politics, Culture and Society*, 37(1), 77–97. <https://doi.org/10.1007/s10767-023-09442-5>
- Bamel, A. (2024). A critical analysis of Karl Marx's view on the capitalist mode of production. *International Journal of Applied Research*, 10(12), 25–27. <https://doi.org/10.22271/allresearch.2024.v10.i12a.12205>
- Berfikir, K., Kuantitatif, P., Zahra Syahputri, A., Della Fallenia, F., Syafitri, R., Lubis, R. N., Wulan, S., & Lubis, D. (2023). *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah>/<https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Brink, E., & Wamsler, C. (2019). Citizen engagement in climate adaptation surveyed: The role of values, worldviews, gender and place. *Journal of Cleaner Production*, 209, 1342–1353. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.10.164>
- Budi, D., Program, F., & Kenotariatan, S. M. (2019). ANALISIS YURIDIS TERHADAP PEMILIKAN APARTEMEN GREEN PARKVIEW DAAN MOGOT JAKARTA BARAT. *NOTARIUS*, 12.
- Conti, D. U. (n.d.). *Subcultures. State of the Art and Future Perspectives in Sociology*.
- Dhona, H. R. (2019). ANALISIS WACANA FOUCAULT DALAM STUDI KOMUNIKASI. *Journal Communication Spectrum*, 9(1). <https://doi.org/10.36782/jcs.v9i1.2026>

Fauzan, A., & Studi, P. S. (n.d.). *Resistensi Terselubung Buruh terhadap Sistem Pengupahan RESISTENSI TERSELUBUNG BURUH HELPER GUDANG PT UNIRAMA DUTA NIAGA SIDOARJO TERHADAP SISTEM PENGUPAHAN PAMBUDI HANDOYO.*

Guna Memenuhi Persyaratan Penyusunan Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial, D., & Sri Azizah Utami, D. (n.d.). *DARI RUMAH KUMUH KE RUMAH SUSUN (Studi Tentang Pola Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Akibat Relokasi Pasar Ikan Ke Rusunawa Rawa Bebek) Skripsi Oleh.*

Hidayat, M., Pangarso, F. B., & Ayuningtyas, N. V. (2019). Redesain rumah susun tipe 54 di Kelurahan 24 Ilir dan 26 Ilir Palembang, penerapan green architecture pada bangunan dan kawasan. In *Yogyakarta* (Vol. 45, Issue 1).

Hollander, J., & Einwohner, R. (2004). *Conceptualizing resistance*. <https://doi.org/10.1007/s112060-004-0694-5>

Irvanda, R., & Navitas, P. (2022). Konsep Revitalisasi Rusunawa Sombo Berdasarkan Persepsi Penghuni. *Jurnal Teknik ITS*, 11(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v11i2.96485>

Kabupaten, D. I., & Ramlan, P. (2019). EFEKTIFITAS IMPLIMENTASI PROGRAM REVITALISASI MGMP SEBAGAI MEDIA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU BAHASA INGGRIS. *JSH*, 2(2).

Khozin Af, A., & Ushuluddin, F. (n.d.). *KONSEP KEKUASAN MICHEL FOUCAULT.*

kmnts07a321b90cfull. (n.d.).

Kocdar, S., Recep OKUR, M., & Bozkurt, A. (2017). AN EXAMINATION OF xMOOCs: AN EMBEDDED SINGLE CASE STUDY BASED ON CONOLE'S 12 DIMENSIONS. In *Turkish Online Journal of Distance Education*. <https://www.coursera.org/>

Lilja, M., & Vinthagen, S. (2018). Dispersed resistance: unpacking the spectrum and properties of glaring and everyday resistance. *Journal of Political Power*, 11(2), 211–229. <https://doi.org/10.1080/2158379X.2018.1478642>

Malpass, P. (2008). Housing and the new welfare state: Wobbly pillar or cornerstone? *Housing Studies*, 23(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/02673030701731100>

Metode Penelitian Kualitatif. (n.d.).

Na'im, Z. F., & Sukada, B. A. (2022). REVITALISASI PERMUKIMAN KUMUH KAMPUNG PULO, KECAMATAN KAMPUNG MELAYU, JAKARTA TIMUR. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(1), 459. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i1.1690>

- Nurak, A. P. N., Dewi, A. A. I. K. G., & Dewi, K. G. P. (2023). PERUBAHAN SOSIAL PADA PAGUYUBAN PEDAGANG PASKA REVITALISASI PASAR SENI SUKAWATI. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(2), 719–728. <https://doi.org/10.47647/jsh.v6i2.2024>
- Pandemi Covid-, P. (n.d.). *Wiwin Nuzula, Nirzalin, Fauzi & Fakhrurrazi (2022)- Resistensi Masyarakat Terhadap Geuchik Dalam.*
- PEN DA H U L U A N. (n.d.).
- Prabasmara, P. G., Subroto, T. Y. W., & Rochyansah, M. S. (2020). Konsep livabilitas sebagai dasar optimalisasi ruang publik Studi kasus: Solo City Walk, Jalan Slamet Riyadi, Surakarta. *Jurnal Arsitektur Pendapa*, 1(2), 13–22. <https://doi.org/10.37631/pendapa.v1i2.110>
- Pradipto, E., & Tristanto, K. (2021). *Ketahanan sistem struktur bangunan terhadap angin studi kasus : Mbaru Niang di Desa Wae Rebo, Kabupaten Manggarai, NTT.*
- Primandani, N. P. I., & Yasa, I. N. M. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Disparitas Distribusi Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 10(5), 2070–2100.
- RAMA_69201_07021181419006_0015056401_0005118401_01_front_ref. (n.d.).
- Resistensi Fungsional.* (n.d.).
- Rikowski, G. (2006). *Ten Points on Marx, Social Class and Education Ten Points on Marx, Class and Education.* <https://www.researchgate.net/publication/317095909>
- Ritohardoyo, S., & Sadali, M. I. (2017). KESESUAIAN KEBERADAAN RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RTLH) TERHADAP TATA RUANG WILAYAH DI KOTA YOGYAKARTA. *TATALOKA*, 19(4), 291. <https://doi.org/10.14710/tataloka.19.4.291-305>
- Rizal, R., Angrini, S. N., Sary, R. K., & Arsitektur, P. (n.d.-a). *Teks.tu-Reka Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License Perencanaan Program Ruang Unit Hunian berbasis Persepsi Pengguna Rumah Susun Kota Palembang Residential Unit Space Program Planning based on User Perceptions of Palembang City Flats.*
- Rizal, R., Angrini, S. N., Sary, R. K., & Arsitektur, P. (n.d.-b). *Teks.tu-Reka Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License Perencanaan Program Ruang Unit Hunian berbasis Persepsi Pengguna Rumah Susun Kota Palembang Residential Unit Space Program Planning based on User Perceptions of Palembang City Flats.*

- Rustendi, T. (n.d.). *PENDEKATAN KUANTITATIF DALAM STUDI KASUS PADA PENELITIAN BIDANG AKUNTANSI*. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Saidang, S., Oruh, S., & Agustang, A. (2022). Resistensi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 16–23. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i1.6280>
- Santosa, B. (n.d.). *KESIAPAN DAN KESEDIAAN PEMANGKU KEPENTINGAN UNTUK PEREMAJAAN KAWASAN KUMUH MELALUI PEMBANGUNAN RUMAH SUSUN: STUDI KASUS DI KOTA SEMARANG*. www.csun.edu,
- Sihombing Analisis Efektivitas Penghawaan Alami Pada Rumah Susun, S. B., & Sihombing, S. B. (2021). ANALISIS EFEKTIVITAS PENGHAWAAN ALAMI PADA RUMAH SUSUN (HUNIAN) (STUDI KASUS: RUMAH SUSUN KAYU PUTIH). In *Jurnal Sains dan Teknologi ISTP* (Vol. 15, Issue 01).
- Sihombing, E. I., Siregar, R. T., Silalahi, M., & Ira Modifa. (2022). Kajian Revitalisasi Kawasan Pematang Kota Pematangsiantar. *Jurnal Regional Planning*, 4(1). <https://doi.org/10.36985/jrp.v4i1.642>
- Sørboe, C. M., & Braathen, E. (2022). CONTENTIOUS POLITICS OF SLUMS: Understanding Different Outcomes of Community Resistance against Evictions in Rio de Janeiro. *International Journal of Urban and Regional Research*, 46(3), 405–423. <https://doi.org/10.1111/1468-2427.13082>
- Suminah, N., Sulistiyantara, B., Departemen, S. P., Lanskap, A., Pertanian, F., Tati, I., Staf, B., & Departemen, P. (n.d.). *STUDI PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGHUNI TERHADAP RUANG HIJAU DI RUMAH SUSUN SEDERHANA SEWA PROVINSI DKI JAKARTA SERTA STRATEGI PERBAIKANNYA* *Study on the Residents' Perception and Preferences of Green Space at Jakarta's Simple Flats and Its Improvement Strategies*.
- Sutedi, A. (2016). Hukum Rumah Susun & Apartemen. *Jurnal Arsitektur Pendapa*, 122–127.
- Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik (Umar Kamahi)*. (n.d.).
- Umanailo, M. C. B. (2019). *Pemikiran-Pemikiran Karl Marx*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5q2ts>
- Wachid, A., Tinggi, B. S. S., Islam, A., & Purwokerto, N. (n.d.). *HERMENEUTIKA SEBAGAI SISTEM INTERPRETASI PAUL RICOEUR DALAM MEMAHAMI TEKS-TEKS SENI*.
- Walsh-Russo, C., & Castañeda, E. (2018). Charles Tilly. In *Oxford Bibliographies Online Datasets*. <https://doi.org/10.1093/obo/9780199756384-0156>

Widiastuti, T. (n.d.). *ANALISIS FRAMING SEBUAH .KONFLIK ANTARBUDAYA DI MEDIA.*